

MAKALAH
MODIFIKASI PENILAIAN AUTENTIK UNTUK PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH DASAR

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Semester : 4 (Empat)
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh:

Dian Nurmala Sari 2413053195

Foger Fireza 2453053013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah yang berjudul "Modifikasi Penilaian Autentik Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar" ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Desain Pembelajaran yang diberikan oleh Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai Modifikasi Penilaian Autentik Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran, rekan satu kelompok dan berbagai sumber referensi dalam proses penyusunan makalah ini karena telah memberikan pada bantuan dan dukungan.

Harapan penulis, makalah ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi kita semua.

Metro, 8 Mei 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Makalah	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep Penilaian Autentik	3
2.1.1 Pengertian Penilaian Autentik.....	3
2.1.2 Tujuan Penilaian Autentik.....	4
2.1.3 Fungsi Penilaian Autentik.....	4
2.2 Prinsip dan Bentuk Penilaian Autentik di Sekolah Dasar	5
2.2.1 Prinsip-prinsip Penilaian Autentik	5
2.2.2 Bentuk Penilaian Autentik	6
2.3 Modifikasi Penilaian Autentik untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar	7
2.4 Tantangan Modifikasi Penilaian Autentik	8
BAB III.....	10
PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan.....	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang menilai kemampuan peserta didik secara nyata melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan, serta keberagaman karakteristik dan kemampuan peserta didik di kelas. Selain itu, tidak semua peserta didik mampu menunjukkan kompetensinya secara optimal melalui bentuk penilaian yang beragam.

Oleh karena itu, diperlukan adanya modifikasi dalam penilaian autentik agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Modifikasi ini dapat berupa penyederhanaan instrumen, penyesuaian indikator pencapaian, serta penggunaan berbagai metode dan media penilaian yang lebih variatif. Dengan adanya modifikasi tersebut, diharapkan penilaian autentik dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan mampu memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengukur kemampuan peserta didik di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar?
2. Bagaimana prinsip dan bentuk penilaian autentik di sekolah dasar?
3. Bagaimana modifikasi penilaian autentik dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar?

4. Apa saja tantangan dan Solusi dalam pelaksanaan modifikasi penilaian autentik di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Makalah

Adapun tujuan dari makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep penilaian autentik di sekolah dasar.
2. Untuk memahami prinsip dan bentuk penilaian autentik yang diterapkan di sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan modifikasi penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui tantangan serta solusi dalam pelaksanaan modifikasi penilaian autentik di sekolah dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Penilaian Autentik

2.1.1 Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian otentik didefinisikan oleh Abdul Majid sebagai proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran kemajuan belajar seorang siswa (Magid, 2015). Menurut Supardi (2015), penilaian otentik saat ini merupakan penilaian hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada angka atau skor, melainkan mengharuskan siswa menunjukkan prestasi dan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja dan artefak yang menunjukkan keterampilan nyata. Elin Rosalin (dalam Supardi, 2015) mengemukakan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian nyata terhadap perkembangan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tidak dilakukan dengan cara yang kaku dan terikat pada satu pendekatan, tetapi justru bersifat adaptif dan memanfaatkan berbagai pendekatan yang ada.

Evaluasi terhadap proses belajar serta hasil yang diperoleh adalah elemen penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran oleh pendidik. Agar evaluasi berjalan efektif, integritas dalam pelaksanaannya menjadi pokok yang utama. Penilaian yang bersifat autentik muncul sebagai jalan keluar untuk menilai masukan, proses, dan hasil pembelajaran secara komprehensif. Penilaian ini tidak hanya menilai pengetahuan dan skill, tetapi juga sikap para siswa. Dengan adanya penilaian autentik, diharapkan dapat melahirkan generasi muda Indonesia yang inovatif, kreatif, produktif, dan emosional. Penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara komprehensif menjadi tujuan utama (Supardi, 2015). Keberadaan penilaian autentik tak lepas dari sistem Contextual Teaching and Learning (CTL). Penilaian ini menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran CTL yang berfokus pada kehidupan nyata dan pengalaman siswa.

Sebagai kesimpulan, penilaian yang autentik adalah pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh dan memberikan manfaat lebih bagi siswa dibandingkan dengan metode evaluasi konvensional. Metode ini tidak hanya menilai kemampuan mengingat dan menjawab pertanyaan, tetapi juga mengevaluasi bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik memiliki beragam definisi dan sudut pandang yang saling melengkapi. Dasar dari penilaian autentik adalah menilai kemampuan siswa dalam

menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka di situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

2.1.2 Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian yang autentik di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif, mencakup sisi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui metode penilaian ini, para pengajar dapat mengecek seberapa baik siswa memahami serta menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penilaian autentik bertujuan untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai kemajuan belajar peserta didik sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Penilaian ini juga berfungsi untuk meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa melalui tugas yang relevan dan berarti. Dengan demikian, penilaian autentik tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan mutu proses pengajaran dan pengembangan potensi siswa secara maksimal.

2.1.3 Fungsi Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki sejumlah peran krusial dalam pendidikan di tingkat dasar, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penilaian, tetapi juga sebagai elemen yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

a. Fungsi Diagnostik

Penilaian yang bersifat autentik berfungsi untuk menemukan kemampuan dasar, potensi, serta hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Dengan penilaian ini, guru dapat memahami situasi awal siswa sebelum proses belajar dimulai maupun selama proses belajar berlangsung. Data ini sangat penting untuk menetapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa.

b. Fungsi Formatif

Dalam fungsi formatif, penilaian autentik digunakan untuk mengawasi perkembangan belajar siswa secara terus-menerus. Penilaian dilakukan saat proses belajar berlangsung, sehingga guru bisa langsung memberikan umpan balik. Dengan adanya fungsi ini, guru bisa langsung melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam proses belajar mengajar jika menemukan hambatan atau kesulitan yang dialami oleh siswa.

c. Fungsi Sumatif

Penilaian autentik juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu

tertentu. Hasil penilaian ini biasanya dipakai sebagai acuan dalam memutuskan sesuatu, misalnya menentukan nilai akhir atau peningkatan kelas.

d. Fungsi Motivasi

Penilaian autentik mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena memperbolehkan mereka untuk menunjukkan kemampuan mereka lewat beragam jenis tugas yang menarik dan relevan. Siswa tidak hanya dinilai dengan ujian tertulis, tetapi juga melalui proyek, praktik, serta aktivitas lain yang memberi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan keterampilan dengan lebih luas. Situasi ini dapat memperkuat rasa percaya diri dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

e. Fungsi Pengembangan Pembelajaran

Hasil dari penilaian yang autentik bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan cara belajar. Guru dapat menilai seberapa efektif metode, media, dan strategi yang diterapkan, lalu melakukan inovasi atau perbaikan supaya proses belajar menjadi lebih baik. Dengan begitu, penilaian autentik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

f. Fungsi Evaluasi Menyeluruh

Penilaian yang autentik memberi kesempatan kepada guru untuk menilai siswa secara menyeluruh, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyatu. Ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dibandingkan dengan penilaian konvensional yang biasanya hanya melihat dari sisi kognitif. Melalui penilaian yang komprehensif, guru bisa mengerti perkembangan siswa dengan lebih mendalam.

2.2 Prinsip dan Bentuk Penilaian Autentik di Sekolah Dasar

2.2.1 Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Berasaskan Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian prestasi belajar oleh guru pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bagian pedoman penilaian prestasi belajar oleh Pendidik melampirkan prinsip-prinsip. Penilaian Autentik sebagai berikut:

- a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b. Bersifat lintas muatan atau mata Pelajaran.
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- d. Berbasis kinerja peserta didik.

- e. Memotivasi belajar peserta didik.
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- j. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- l. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- m. Terkait dengan dunia kerja.
- n. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- o. Menggunakan berbagai cara dan instrument.

2.2.2 Bentuk Penilaian Autentik

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, penilaian autentik sangat penting karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Berdasarkan cara penerapannya, ada beberapa jenis penilaian autentik yang sering digunakan guru di sekolah dasar.

a. Penilaian kinerja (Performance Assesment)

Penilaian kinerja merupakan metode evaluasi yang menilai kemampuan siswa melalui praktik atau demonstrasi secara langsung. Dalam proses ini, siswa diminta untuk memperlihatkan keterampilan tertentu yang sejalan dengan kompetensi yang telah dipelajari. Sebagai contoh siswa melakukan pembacaan puisi dengan intonasi yang sesuai, mengadakan percobaan sederhana dalam pembelajran IPA, menyampaikan hasil diskusi di hadapan kelas. Umumnya guru menerapkan rubrik penilaian untuk mengevaluasi berbagai aspek seperti ketepatan, kreativitas, keberanian, dan kolaborasi siswa, Penilaian kinerja dianggap efektif karena dapat menampilkan kemampuan aktual siswa dalam menerapkan materi yang telah diajarkan.

b. Penilaian Proyek (Project Assesment)

Penilaian proyek adalah evaluasi terhadap tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Proyek ini dapat dilakukan oleh individu atau dalam kelompok. Contoh-contoh proyek yang mungkin dilakukan adalah merancang poster tentang penghemat energi, menyusun laporan pengamatan mengenai pertumbuhan tanaman, membuat kerajinan dari bahan daur ulang.

Aspek yang dinilai mencakup perencanaan, tahap pelaksanaan, hasil akhir, dan

kemampuan dalam melakukan presentasi. Penilaian ini mendukung siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa tanggung jawab.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan sekumpulan karya siswa yang diorganisir dengan teratur dalam jangka waktu tertentu. Portofolio menggambarkan kemajuan pembelajaran siswa dari waktu ke waktu. Sebagai contohnya kumpulan tugas menulis narasi singkat, hasil karya seni atau ilustrasi, lembar penilaian dan cerminan pembelajaran.

Dengan menggunakan portofolio, guru dapat menilai kemajuan, keunggulan, dan kekurangan siswa dengan lebih menyeluruh. Metode ini juga melatih siswa untuk merenungkan hasil pembelajaran mereka sendiri.

d. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah evaluasi terhadap karya yang dihasilkan oleh siswa setelah menjalani proses belajar. Penilaian ini tidak hanya berpusat pada hasil akhir, tetapi juga menilai kualitas dari produk yang diciptakan. Contohnya membuat replica rumah tradisional hasil kerajinan tangan, pembuatan alat bantu belajar yang sederhana. Beberapa aspek yang dinilai mencakup inovasi, kerapian, kegunaan produk, dan kesesuaian dengan petunjuk tugas.

e. Penilaian Sikap (Observasi)

Penilaian sikap dilaksanakan untuk memahami kemajuan karakter dan tingkah laku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Pengajar memperhatikan sikap siswa secara terus menerus melalui lembar pengamatan atau catatan. Elemen yang dinilai mencakup ketelitian, kewajiban, kolaborasi, integritas, dan keyakinan diri. Evaluasi sikap sangat penting diterapkan ditingkat sekolah dasar karena pengembangan karakter adalah aspek yang utama dalam Pendidikan dasar.

2.3 Modifikasi Penilaian Autentik untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pada tingkat pendidikan dasar, pelaksanaan penilaian yang autentik perlu dimodifikasi agar sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berada dalam fase perkembangan operasional yang konkret. Modifikasi ini dilakukan karena siswa di tingkat sekolah dasar lebih mudah menangkap tugas yang bersifat sederhana, kontekstual, dan relevan dengan pengalaman mereka. Modifikasi terhadap penilaian autentik dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

a. Penyederhanaan instrumen penilaian

Guru menyederhanakan rubrik penilaian dengan indikator yang jelas dan mudah dipahami. Misalnya, guru dapat menilai keberanian, kelancaran berbicara, dan penguasaan materi siswa tanpa menggunakan indikator yang terlalu kompleks.

b. Penyesuaian tugas dengan karakteristik siswa sekolah dasar

Tugas yang diberikan harus menarik, konkret, dan sesuai usia siswa. Misalnya, saat belajar IPA, siswa tidak hanya mengerjakan soal tertulis tetapi juga melakukan pengamatan sederhana terhadap pertumbuhan tanaman dan mencatat hasilnya dalam jurnal harian. Dengan demikian, siswa belajar melalui pengalaman langsung.

c. Pemanfaatan media dan teknologi sederhana dalam proses penilaian

Sebagai bukti penilaian, guru dapat menggunakan kuis digital, video pembelajaran, atau dokumentasi foto proyek siswa. Teknologi membantu guru mencatat perkembangan belajar siswa dengan lebih baik.

d. Adaptasi penilaian bagi keberagaman siswa

Guru harus memberikan fleksibilitas dalam bentuk tugas karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda. Misalnya, siswa yang kurang percaya diri berbicara di depan kelas dapat menggunakan poster, foto, atau portofolio karya untuk menunjukkan pemahaman mereka. Ini membuat penilaian lebih adil.

Menggunakan modifikasi penilaian autentik memiliki banyak manfaat. Ini termasuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membantu guru mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan siswa, dan mendukung pembelajaran yang lebih menarik. Bagaimanapun, guru akan menghadapi masalah seperti keterbatasan waktu, banyaknya elemen yang harus dinilai, dan kebutuhan untuk menjadi kreatif saat membuat alat penilaian. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat penilaian autentik yang efektif.

2.4 Tantangan Modifikasi Penilaian Autentik

Meskipun modifikasi penilaian autentik memiliki banyak manfaat, masih ada beberapa tantangan saat melakukannya di sekolah dasar. Diantaranya yaitu:

a. limitasi waktu guru untuk melakukan observasi dan penilaian menyeluruh.

Dibandingkan dengan metode penilaian konvensional, penilaian autentik

membutuhkan waktu lebih lama karena memerlukan pengawasan terus menerus terhadap proses dan hasil belajar siswa.

- b. Banyaknya siswa dalam satu kelas, penilaian individual menjadi sulit. Guru sering mengalami kesulitan untuk melacak perkembangan setiap siswa secara optimal.
- c. kurangnya pengetahuan guru tentang cara membuat instrumen penilaian asli. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam membuat rubrik, indikator penilaian, dan teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Sekolah yang tidak memiliki cukup fasilitas juga menghambat penilaian autentik, terutama dalam hal teknologi dan media pendukung pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus dilatih untuk membuat alat penilaian autentik, cara mengelola waktu dengan baik, dan membantu sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, modifikasi penilaian autentik dapat digunakan dengan benar dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang menilai semua aspek kemampuan siswa, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Ini sangat penting untuk pembelajaran di sekolah dasar karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar siswa, memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang perkembangan siswa mereka.

Modifikasi penilaian autentik dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih efisien dan bermakna. Ini harus dilakukan agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar melalui penyederhanaan instrumen, penyesuaian tugas, dan penggunaan berbagai media dan metode penilaian. Namun, modifikasi ini harus dilakukan agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

3.2 Saran

Untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah dasar, guru harus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan penilaian autentik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, untuk membuat proses penilaian lebih menarik dan mudah digunakan, guru harus lebih kreatif dalam memilih metode dan instrumen penilaian.

Sekolah diharapkan membantu melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi pendidik terkait pelaksanaan penilaian autentik. Kerja sama antara guru dan sekolah dapat memungkinkan implementasi modifikasi penilaian autentik berjalan lebih baik dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(3), 13.
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Jurnal kajian peradaban islam, 3(1), 1-9.
- Indriyani, N., Hanifah, R., & Fitria, Y. (2023). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 28-48.
- Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan perguruan tinggi. Fondatia, 3(2), 35-58.
- Ramli, R., dkk. (2024). Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan.